

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hal yang paling penting terkait isu kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan tidak hanya memberikan banyak kesempatan kerja, melayani beragam konsumen, dan menyediakan layanan, tetapi juga meningkatkan Kesejahteraan dan daya saing suatu negara. Dengan perkembangan globalisasi, kewirausahaan menjadi semakin penting karena menghadapi tantangan global, yaitu persaingan ekonomi internasional., menuntut isu digital yang beredar. Organisasi yang sukses dalam menciptakan ide-ide baru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan bertahan Dalam pasar global yang berubah dengan cepat, McClelland (dikutip oleh Zuhrina, 2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong kemajuan suatu negara adalah apabila jumlah wirausahawannya mencapai 2% dari total penduduk.

Primandaru (2017) mengungkapkan bahwa “salah satu persyaratan bagi suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang maju adalah ketika total pengusaha mencapai 2% dari total penduduk”. Di Indonesia, saat ini hanya ada sekitar 1,5% pengusaha dari sekitar 252 juta penduduk, sehingga masih diperlukan tambahan sekitar 1,7 juta pengusaha agar mencapai persentase 2%. Mayoritas penduduk Indonesia lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai daripada memulai usaha sendiri. Kurangnya minat generasi muda untuk berwirausaha menjadi salah satu faktor utama rendahnya jumlah pengusaha di Indonesia. Ini sesuai dengan pandangan Ketua Badan Pengurus Daerah Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Sumatera Selatan untuk periode 2016-2019 menyatakan bahwa ekonomi suatu negara diperkirakan akan tumbuh lebih cepat jika lebih dari 2 persen penduduknya adalah pengusaha. Sayangnya, jumlah pengusaha muda di Indonesia hanya sekitar 1 persen dari seluruh pengusaha di negara ini, angka yang rendah ini

menunjukkan bahwa kurangnya wirausahawan muda, yang mungkin sebagian besar berasal dari lulusan SMK, menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki mereka masih belum memadai untuk mandiri sesuai dengan standar kompetensi lulusan SMK.

Kewirausahaan adalah salah satu faktor penentu kemajuan ekonomi, karena sektor ini memiliki hak dalam berinovasi dan mandiri. Kewirausahaan dapat menciptakan tatanan usaha baru atau menyaring tenaga kerja. Untuk menambah jumlah wirausaha di kalangan siswa SMK guna membantu mengurangi tingkat pengangguran, minat berwirausaha harus terlebih dahulu ditanamkan pada diri para siswa. Menurut Djaali (2008:121), "minat adalah rasa suka dan keterikatan pada sesuatu atau suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, yang pada dasarnya adalah penerimaan atas hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal." Berdasarkan pernyataan ini, minat dapat dianggap sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan.

Menurut Crow dalam Chaplin (2002:218), minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dorongan internal, faktor sosial, dan faktor emosi. Faktor-faktor ini bisa memperkuat atau melemahkan minat seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha mendorong individu untuk lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Minat ini bukan bawaan sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

SMK adalah pendidikan tingkat menengah yang berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Tujuan utama SMK adalah memastikan agar alumni SMK tersebut siap dan dapat memasuki dunia kerja atau membuka lapangan pekerjaan baru. Sesuai dengan namanya, SMK harus memiliki kurikulum yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta mampu mengembangkan potensi diri mereka (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun

2018). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2007 mengenai standar kompetensi lulusan untuk SMK/MAK, siswa diharuskan menguasai program keahlian dan kewirausahaan. Tujuannya adalah agar mereka dapat memenuhi tuntutan dunia kerja atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Dalam hal ini lulusan SMK juga tidak hanya berfokus pada pencarian kerja saja tetapi harus meningkatkan minat dalam berwirausaha agar mereka bisa menjadi wirausahawan setelah lulus sekolah.

Salah satu cara untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendukung berbagai program pemerintah adalah melalui pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan dan pelatihan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi calon pengusaha. Dengan pelajaran kewirausahaan, siswa dilatih untuk mandiri dan diberi dorongan untuk meningkatkan rasa percaya diri, sehingga mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang produktif. Namun, dalam praktiknya, lulusan SMK cenderung memilih menjadi pekerja daripada memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini menimbulkan masalah karena mereka harus bersaing ketat di pasar kerja.

Hal ini disebabkan karena rendahnya minat kewirausahaan yang dimiliki oleh generasi muda khususnya siswa SMK. Kurangnya minat berwirausaha menjadi faktor rendahnya kompetensi kewirausahaan sehingga pendidikan dalam pembelajaran kewirausahaan harus diterapkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Rendahnya minat berwirausaha siswa SMK terjadi di SMK Karya Nasional (Karnas) Kuningan Jawa Barat, berikut ini dapat dilihat dari data dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Persentase Lulusan Bekerja, Melanjutkan Dan Berwirausaha SMK Karya
Nasional Tahun 2021/2022

TAH UN	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA	BEKERJA	WIRAU SAHA	KULIAH	BELUM TERDATA
2021/ 2022	Teknik Kendaraan Ringan	306	199	15	9	83
	Teknik Perbaikan Body Otomotif	31	20	5	1	5
	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	125	89	12	3	21
	Teknik Komputer Jaringan	129	75	8	10	36
	Akuntansi	52	27	1	11	13
	Teknik Pemesinan	30	15	7	4	4
	Teknik Pengelasan	25	12	5	2	6
Total		698	437	53	40	168
Persentase			62,6%	7,6%	5,7%	24,1%

Sumber : *Data dari BKK SMK Karnas*

Berdasarkan Data Persentase lulusan bekerja melanjutkan dan berwirausaha di atas dapat diketahui bahwa dari banyaknya jumlah lulusan siswa SMK KarNas tercatat ada 53 sample dari 698 lulusan, yang menjadi wirausaha. Jika dipersentasekan hanya 7,6% saja. Data tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK KarNas itu rendah. Rendahnya minat berwirausaha di kalangan siswa SMK perlu segera diatasi, karena hal ini dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara (Afolabi, 2015). Oleh karena itu, menjadi seorang wirausaha dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran di tingkat lulusan SMK.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menanggulangi angka pengangguran akibat meningkatnya jumlah lulusan SMK adalah dengan memberikan pendidikan kewirausahaan di sekolah agar dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa agar setelah lulus siswa mampu menjadi seorang wirausahawan dan dapat menciptakan bentuk lapangan kerja sendiri.

Pendidikan kewirausahaan (PKWU) berperan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Teori pendidikan yang disampaikan oleh Buchari (2013:7), mendukung hal ini menurutnya dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan yang menarik dan praktis di sekolah, dapat membentuk keberanian dan menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:22), pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang biasanya berorientasi untuk menjadi karyawan harus diubah menjadi orientasi untuk menjadi pencipta lapangan kerja.

Selain pendidikan kewirausahaan, di era modern ini, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencari, mengevaluasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi, yang melibatkan keterampilan kognitif dan teknis.

Menurut UNESCO (2011), Literasi digital mencakup lebih dari sekadar keterampilan menggunakan TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi). Ini juga mencakup keterampilan untuk belajar, berinteraksi sosial, berpikir secara kritis dan kreatif, serta menjadi inspirasi dalam lingkungan digital yang kompetitif.

Literasi digital pada Revolusi industri 4.0 adalah tantangan sekaligus kesempatan terbesar bagi lulusan SMK dalam meningkatkan kompetensi dan membangun sebuah wirausaha. Menurut Bukit (2014), era industri 4.0 menawarkan peluang besar terhadap pengusaha, tetapi juga menantang bagi lulusan SMK yang bermimpi menjadi wirausaha. Untuk berhasil, mereka perlu memiliki niat dan tekad yang kuat serta meningkatkan keterampilan lunak. Selain itu, kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mengambil risiko juga sangat penting.

Kehidupan modern saat ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital. Kita telah memasuki era society 5.0, di mana masyarakat diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dengan memanfaatkan inovasi dari revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital di era society 5.0 sangatlah penting, karena keterampilan digital yang baik memungkinkan seseorang untuk merespons peluang bisnis baru. Berwirausaha melalui internet, seperti melalui media sosial, memerlukan modal awal yang relatif kecil dan memudahkan dalam pemasaran serta transaksi pembayaran.

Menurut Rusdiana (2018), dalam bukunya “berwirausaha memiliki manfaat seperti meningkatkan kesempatan kerja, berperan sebagai penggerak pembangunan

lokal, memberikan teladan kerja keras, dan menjaga keharmonisan lingkungan. Dengan demikian, berwirausaha tidak hanya menguntungkan individu tetapi juga memberikan efek yang positif bagi masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan negara secara keseluruhan.”

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa informasi, yaitu tingginya tingkat pengangguran terdidik dan rendahnya minat berwirausaha siswa SMK, hal ini dapat terjadi dikarenakan para siswa hanya fokus untuk melamar pekerjaan untuk menjadi karyawan sehingga tidak mencoba mempraktekkan pendidikan kewirausahaan setelah lulus sekolah dan tidak banyak yang memanfaatkan teknologi digital untuk membangun usaha. Dengan beberapa permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas dengan mengangkat judul "**Pengaruh Literasi Digital Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Smk Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Literasi Digital, Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Digital Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Pengaruh Lierasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mendeskripsikan Literasi Digital, Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Karya Nasional Tahun Pelajaran 2023/2024
2. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Literasi Digital Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024
4. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Karnas Tahun Pelajaran 2023/2024

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu di bidang pendidikan. dan kewirausahaan yang berkaitan dengan pengaruh keterampilan digital terhadap kompetensi kewirausahaan siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik SMK

Memberikan pengetahuan tentang dampak keterampilan digital pada pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan minat berwirausaha, menghasilkan ide-ide kreatif, dan mengembangkan sikap bijak dalam pemanfaatannya.

2) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan tentang dampak pendidikan kewirausahaan agar dapat mempertimbangkan pemanfaatan teknologi digital secara optimal dalam pendidikan kewirausahaan.

3) Bagi Sekolah

Menyediakan referensi tambahan sebagai dasar untuk memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan mengenai keterampilan digital dalam pendidikan kewirausahaan di kelas.